

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan perihal pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar di SDS Islam Harapan Bangsa Medan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Tahap penerapan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar di SDS Islam Harapan Bangsa

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDS Islam Harapan Bangsa Medan telah diterapkan dengan kegiatan membaca dengan media buku cerita bergambar di setiap kelas pada awal pembelajaran selama 10-15 menit. Sebelum melaksanakan GLS siswa terlebih dahulu diajak membaca do'a, baca ayat-ayat pendek, menyanyikan lagu wajib nasional atau guru bertanya mengenai pemahaman siswa tentang materi yang telah lalu.

Siswa diajak membaca sekitar 10-15 menit di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan GLS juga dilaksanakan di luar kelas dengan melihat kondisi sekolah apakah bisa dilaksanakan kegiatan literasi di luar atau tidak, kegiatan tersebut dilaksanakan secara bersama-sama mulai dari kelas I-VI serta kepala sekolah, wali kelas dan staf lainnya juga mengikut pelaksanaan literasi. Dan kegiatan literasi dilaksanakan juga di perpustakaan khusus mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tema tertentu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan siswa memilih buku yang mereka sukai sendiri, difokuskan kepada buku cerita yang bergambar.

2. Tujuan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar di SDS Islam Harapan Bangsa Medan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu dapat menumbuhkan semangat dan minat baca di dalam hati peserta didik, sehingga anak dapat memperoleh

pengetahuan dan membuat wawasan siswa semakin meningkat, dan merupakan cara yang bisa diterapkan untuk membentuk karakter anak.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar di SDS Islam Harapan Bangsa Medan

Dukungan dari wali murid pada pelaksanaan GLS dengan media buku cerita bergambar merupakan faktor yang mendukung pelaksanaan GLS. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dalam pengimplementasian GLS dengan media buku cerita bergambar. Kemampuan guru dalam memberikan metode-metode yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membaca, serta danya sudut baca di setiap kelasnya yang membuat pelaksanaan GLS dapat terlaksana dengan baik.

Selain faktor pendukung pelaksanaan GLS dengan media buku cerita bergambar, terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan GLS, yaitu keterbatasan waktu yang dikarenakan dibatasi dengan adanya jam-jam pelajaran lain yang telah ditentukan. Kurangnya koleksi buku-buku non-pelajaran, tempat yang kurang nyaman, serta siswa yang kurang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengikuti kegiatan GLS.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti pada penelitian ini, ialah:

1. Pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas perpustakaan sehingga dapat dipergunakan dengan baik.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan dan evaluasi secara berulang-ulang sehingga literasi dapat terlaksana sebagaimana mestinya.
3. Pihak sekolah dapat menambah koleksi-koleksi buku non-pelajaran, waktu yang memadai, serta tempat yang nyaman untuk peserta didik membaca.
4. Bapak/Ibu guru yang merupakan orang tua peserta didik ketika berada di sekolah wajib menunjukkan contoh yang bagus/baik, dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai faktor keberhasilan gerakan literasi.